

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penelitian Analisis Program Siaran Tapal Batas di LPP TVRI Jakarta dengan melakukan observasi dari berbagai sumber serta dihubungkan dengan teori Ferdinand de Saussure.

1. Dalam proses produksi program siaran Tapal Batas di LPP TVRI Jakarta, secara keseluruhan memiliki tahapan-tahapan yang sama dengan program-program lainnya, baik program dari TVRI tersendiri maupun televisi lainnya, yaitu terdapat tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut saling terhubung antar tahapan dan tidak dapat dipisahkan diantara ketiga tahapan tersebut.

- a) Proses pra produksi program siaran Tapal Batas

Pada tahapan pra produksi dalam program siaran Tapal Batas di LPP TVRI memiliki empat proses awal yang sangat penting harus dilakukan sebelum memproduksi program siaran Tapal Batas, yaitu proses penemuan konsep dan ide, pemilihan *crew*, dan penyusunan budget.

- b) Produksi program siaran Tapal Batas

Lokasi syuting ditentukan oleh kontributor TVRI daerah sesuai dengan *outline* yang sudah dibuat oleh redaktur. Pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan outline yang sudah ditulis, namun terkadang tidak bisa sesuai dikarenakan terdapat beberapa hal yang mengharuskan perubahan jadwal jam, maupun pengambilan gambar beserta audio itu sendiri.

- c) Pasca produksi program siaran Tapal Batas

Program Director biasanya menggunakan program editing *Adobe Premier* untuk mengedit video. Agar video terlihat menarik dan efektif, penyesuaian warna dilakukan dengan bantuan redaktur

dan biasanya menggunakan *angle* kamera yang tidak terlalu ekstrim yang disesuaikan dengan cerita penyampaian.

2. Hambatan dan tantangan pada proses pra produksi program siaran Tapal Batas yaitu terdapat pada:

- a) pengumpulan informasi yang kurang akurat dan pencarian narasumber yang kurang menarik.
- b) perizinan lokasi juga menjadi hambatan dan tantangan tersendiri.
- c) anggaran yang harus dimaksimalkan.
- d) pencarian tim yang berkompeten dibidangnya.

Hambatan dan tantangan produksinya yaitu;

- a) Kondisi lapangan yang kurang mendukung.
- b) Koordinasi tim yang terdapat *noise*.
- c) Keterbatasan waktu.
- d) Keterbatasan sumberdaya seperti listrik, air, dan makanan.

Hambatan dan tantangan pasca produksinya yaitu;

- a) *Footage* yang harus diedit ulang.
- b) *Noise* pada *visual* dan *audio*.
- c) Penyesuaian *tone* program.
- d) Umpan balik dan revisi editing dari produser, editor, maupun pihak terkait.
- e) Distribusi yang harus disesuaikan promosinya agar mendapatkan penonton yang maksimal.

B. Saran

Selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman dan bahan pelajaran. Beberapa hal yang didapatkan dari penelitian ini, penulis memiliki saran teoritis dan saran praktis yang mungkin dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya, yaitu:

1. Saran Akademis

Saran untuk melakukan penelitian yang membandingkan teori semiotika Saussure dengan teori semiotika Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang hubungan antartanda dan mendalam untuk menganalisis makna dan simbol dalam program siaran.

2. Saran Praktis

Arsip atau dokumen dari setiap episode harus lebih diperhatikan untuk detail seperti naskah, storyboard, script, dan dokumen yang menyangkut setiap perjalanan dokumenter Tapal Batas lainnya. Untuk jam penayangan bisa dikurangi perubahan jadwalnya, supaya program tersebut bisa terus berjalan dengan bertambahnya penonton. Pengembangan media sosial bisa dibangun sebagai sarana promosi juga, baik dari Platform laman resmi TVRI, dari Tapal Batas itu sendiri, dan media sosial lainnya yang bertujuan untuk sebagai ajang edukasi dan informasi di era digitalisasi.

